UNIVERSITAS GADJAH MADA
EKSISTENSI NILAI-NILAI TRADISI DAN BUDAYA KERATON SEBAGAI DASAR ELEMEN PEMBENTUK KEKHASAN DAN KEBERTAHANAN TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI SURAKARTA
TRI HARTANTO, Prof. Ir. Atyanto Dharoko, M.Phil., Ph.D (promotor); Prof. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
KATA PENGANTAR ..... **iii**
DAFTAR ISI ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xvi**
DAFTAR ISTILAH ..... **xvii**
INTISARI ..... **xxii**
ABSTRACT ..... **xxiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang Penelitian 1
1.2. Pertanyaan Penelitian 10
1.3. Tujuan Penelitian 11
1.4. Manfaat Penelitian 12
1.5 Keaslian Penelitian 13
1.6 Batasan Penelitian 20
BAB II NILAI-NILAI TRADISI DAN BUDAYA KERATON DAN TATA RUANG PERMUKIMAN KOTA KERAJAAN **24**
2.1 Nilai-nilai Tradisi dan Budaya Keraton Surakarta 24
2.1.1 Tradisi Konsep Kekuasaan Raja-raja *Trah* Mataram 25
2.1.2 Tradisi dan Budaya Keraton 29
2.1.3 Makna dan Nilai-nilai Arsitektur Keraton Surakarta 33
2.2 Permukiman, Arsitektur Permukiman Kota, Arsitektur Permukiman Kota Kerajaan, dan Tata Ruang Permukiman Kota Kerajaan 37
2.2.1 Konsep Permukiman 39
2.2.2 Konsep Arsitektur Permukiman Kota 45
2.2.3 Konsep Arsitektur Permukiman Kota Kerajaan 59

UNIVERSITAS GADJAH MADA
EKSISTENSI NILAI-NILAI TRADISI DAN BUDAYA KERATON SEBAGAI DASAR ELEMEN PEMBENTUK KEKHASAN DAN KEBERTAHANAN TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI SURAKARTA
TRI HARTANTO, Prof. Ir. Atyanto Dharoko, M.Phil., Ph.D (promotor); Prof. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

2.2.4 Konsep dan Elemen-elemen Tata Ruang Permukiman Kota Kerajaan 69
2.3 Kekhasan Elemen Tata Ruang Permukiman Tradisional Baluwarti (Kota Kerajaan)…….….76
2.4 Perumusan Indikator Kebertahanan Elemen Tata Ruang 81
BAB III METODE PENELITIAN …….……86
3.1 Tahapan Penelitian..... 86
3.2 Pendekatan Metode Penelitian 87
3.3 Lokus Penelitian 93
3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 101
3.5 Instrumen Penelitian..... 109
3.6 Penelusuran dan Identifikasi Tata Ruang Permukiman Baluwarti (Kota Kerajaan)..... 109
BAB IV PERMUKIMAN BALUWARTI DAN KERATON SURAKARTA HADININGRAT ……..……... 113
4.1 Keraton Surakarta Hadiningrat Merupakan *Trah Mataram*…..... 113
4.2 Permukiman Baluwarti Bagian Dari Keraton Kasunanan Surakarta Hadiningrat……..…….. 119
4.3 Elemen Tata Ruang Permukiman Baluwarti Masa Pemerintahan Paku Buwana III……..…….121
4.4 Elemen Tata Ruang Permukiman Baluwarti Masa Pemerintahan Paku Buwana IV – Paku Buwana XIII……. 127
4.5 Elemen Tata Ruang Permukiman Baluwarti Saat Ini (masa Paku Buwana XIII) …… 133
BAB V TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI ……136
5.1 Tata Ruang Permukiman Baluwati Pada Masa Pemerintahan Paku Buwana III (1749 – 1788 M) ……...……...…136
5.1.1 Elemen-elemen Pembentuk Tata Ruang Permukiman..….141
5.1.2 Konsep Dasar Tata Ruang Permukiman.....…….…167

UNIVERSITAS GADJAH MADA
EKSISTENSI NILAI-NILAI TRADISI DAN BUDAYA KERATON SEBAGAI DASAR ELEMEN PEMBENTUK KEKHASAN DAN KEBERTAHANAN TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI SURAKARTA
TRI HARTANTO, Prof. Ir. Atyanto Dharoko, M.Phil., Ph.D (promotor); Prof. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

5.1.3 Konsep Tata Ruang Permukiman merupakan manifestasi Nilai-nilai Tradisi dan Budaya Keraton *Manunggaling Kawula – Gusti* …….175

5.2 Perwujudan Tata Ruang Permukiman Baluwarti Setelah Masa Pemerintahan Paku Buwana III …….. 183

5.3 Elemen Tata Ruang Permukiman yang masih dipertahankan dari Masa Pemerintahan Paku Buwana III - Paku Buwana XIII…….189

5.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Baluwarti Mempertahankan Kekhasan Tata Ruang Permukiman……... 215

5.5 Eksistensi Nilai-nilai Tradisi dan Budaya Keraton sebagai Elemen Pembentuk Kekhasan Tata Ruang Permukiman Baluwarti Surakarta……. 219

BAB VI *TRI HANAKARA* SEBAGAI KONSEP YANG MELANDASI KEBERTAHANAN TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI ……..……..……225

6.1 Perumusan Konsep *Tri Hanakara* yang melandasi Kekhasan Tata Ruang Permukiman…….…….……225

6.2 Konsep *Tri Hanakara* didalam Kehidupan Masyarakat Baluwarti Surakarta ……. 231

6.3 Nilai-nilai Tradisi dan Budaya Keraton Yang Melandasi Konsep *Tri Hanakara* didalam Tata Ruang Permukiman Baluwarti ….. 236

BAB VII DIALOG TEORITIS …….. 246

7.1 Eksistensi Konsep *Tri Hanakara* dalam ranah Keilmuan ……. 246

7.2 Keterkaitan Pengaruh Kekuasaan terhadap Bentuk Tata Ruang Permukiman ……. 252

7.3 Keteralihan (*Transferability*) Konsep *Tri Hanakara* di permukiman keraton Yogyakarta dan Kasultanan Kasepuhan Cirebon …..… 256

BAB VIII PENUTUP……..... 279

8.1 Kesimpulan ……. 279

8.2 Implikasi Temuan terhadap Ilmu Pegetahuan……. 285

8.3 Saran …… 292

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
EKSISTENSI NILAI-NILAI TRADISI DAN BUDAYA KERATON SEBAGAI DASAR ELEMEN PEMBENTUK KEKHASAN DAN KEBERTAHANAN TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI SURAKARTA
TRI HARTANTO, Prof. Ir. Atyanto Dharoko, M.Phil., Ph.D (promotor); Prof. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR PUSTAKA 297

LAMPIRAN

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
EKSISTENSI NILAI-NILAI TRADISI DAN BUDAYA KERATON SEBAGAI DASAR ELEMEN PEMBENTUK KEKHASAN DAN KEBERTAHANAN TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI SURAKARTA
TRI HARTANTO, Prof. Ir. Atyanto Dharoko, M.Phil., Ph.D (promotor); Prof. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian……..……16
Gambar 2. *State of the art* "Arsitektur Tradisional Jawa"…….…….. 19
Gambar 3. *Scope* Peneltian Kualitatif……. 22
Gambar 4. Diagram Kompleksitas, Skala dan Tingkatan Dalam Analisa Arsitektural……..…….…… 22
Gambar 5. Kedudukan Penelitian dalam Lingkup Arsitektur Permukiman Skala Mezzo dalam Konteks Arsitektur Tradisional Jawa…… 23
Gambar 6. Pembagian Wilayah Keraton Berdasarkan Pola Konsentris……. 35
Gambar 7. *Sedulur Papat Kalima Pancer*/Empat Arah Mata Angin…….. 36
Gambar 8. Orientasi letak tempat tinggal pada beberapa daerah di Indonesia… 41
Gambar 9. Model Struktur Ruang ……..…… 43
Gambar 10. Komponen Kota sebagai *Human Settlement*……..46
Gambar 11. Contoh Pola Grid pada kota Palmanova, Italy 1593 48
Gambar 12. Contoh *Holy City* di Srirangan, India Selatan……... 49
Gambar 13. Contoh *Holy City* di Srirangan, India Selatan……50
Gambar 14. Contoh Sistem Linier pada dua skema kuno Ibukota Imperium Cina: Istana di Pusat Mundur ke arah Utara pada Kasus Chang'an (kiri) dan di tengah kota pada kota Beijing (kanan)…… 50
Gambar 15. Contoh Pola Kota Memusat (*Concentric Organization*)……51
Gambar 16. Contoh Pola Kota dengan Logika Pertahanan……51
Gambar 17. Diagram Konsep Dualisme…….. 53
Gambar 18. Diagram Konsep Pusat……. 54
Gambar 19. Diagram Konsep *Mancapat-Mancalima*……55
Gambar 20. Lingkaran Tata Ruang kota kerajaan Pajang…… 57
Gambar 21. Lingkaran Tata Ruang kota kerajaan Kotegede……58
Gambar 22. Lingkaran Tata Ruang kota kerajaan Plered…… 59
Gambar 23. Lingkaran Tata Ruang kota kerajaan Kartasura…… 60
Gambar 24. Lingkaran Tata Ruang Kota Kerajaan Surakarta…….. 61
Gambar 25. Konsep Sakral Profan Sebagai Ruang Spirit Pada Permukiman….. 63

UNIVERSITAS GADJAH MADA
EKSISTENSI NILAI-NILAI TRADISI DAN BUDAYA KERATON SEBAGAI DASAR ELEMEN PEMBENTUK KEKHASAN DAN KEBERTAHANAN TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI SURAKARTA
TRI HARTANTO, Prof. Ir. Atyanto Dharoko, M.Phil., Ph.D (promotor); Prof. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 26. Variabel Elemen Non Fisik Tata Ruang Permukiman Tradisional.. 66
Gambar 27. Variabel Elemen Fisik Tata Ruang Permukiman Tradisional……. 67
Gambar 28. Rumusan Elemen Tata Ruang Permukiman (Kota Kerajaan)……. 68
Gambar 29. Batas Lahan/Kawasan dalam Tata Ruang Permukiman Baluwarti...69
Gambar 30. Akses dalam Tata Ruang Permukiman Baluwarti…… 70
Gambar 31. Tatanan Hunian dan Pola Jalan dalam Tata Ruang Permukiman Baluwarti……. 71
Gambar 32. Teori *Figure-Ground,* Teori *Linkage,* dan Teori *Place*……. 75
Gambar 33. Aspek Tata Ruang Permukiman Baluwarti ……. 76
Gambar 34. Perumusan Indikator Sebagai Instrumen Untuk Melihat Kebertahanan Elemen Tata Ruang Permukiman Baluwarti …….77
Gambar 35. Tahapan Penelitian……86
Gambar 36. Paradigma, Pendekatan, dan Metode Penelitian…… 89
Gambar 37. Tahapan Pengumpulan Data 91
Gambar 38. Peta Wilayah Surakarta ……92
Gambar 39. Peta Wilayah Kelurahan Baluwarti ……. 92
Gambar 40. Photo Udara Permukiman Baluwarti 2016 …….. 93
Gambar 41. Elemen-elemen Fisik Permukiman yang masih dipertahankan…… 96
Gambar 42. Tradisi yang masih dipertahankan oleh masyarakat Baluwarti…… 96
Gambar 43. Pagar dan Gapura yang masih dipertahankan……97
Gambar 44. Pola Sirkulasi yang masih dipertahankan……..97
Gambar 45. Kondisi Kawasan Keraton dan Permukiman Baluwarti …….. 98
Gambar 46. Kondisi Kawasan Keraton dan Permukiman Baluwarti ……. 99
Gambar 47. Metode Kerja *Historical Reading* (membaca sejarah) …….. 101
Gambar 48. Diagram Kerja Metode Observasi dan Dokumentasi …… 108
Gambar 49. Diagram Kerja/Metode Wawancara Mendalam ……. 110
Gambar 50. Tahapan Analisis Penelitian…… 113
Gambar 51. Peta *Kitha Sala* (Kota Solo) Tahun 1900 …… 120
Gambar 52. Model Keraton Surakarta Mengikuti Keraton Kartasura……122
Gambar 53. Kondisi Kawasan Keraton dan Permukiman Baluwarti Pada Masa PB. II (1745 – 1749 M)……123

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
EKSISTENSI NILAI-NILAI TRADISI DAN BUDAYA KERATON SEBAGAI DASAR ELEMEN PEMBENTUK KEKHASAN DAN KEBERTAHANAN TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI SURAKARTA
TRI HARTANTO, Prof. Ir. Atyanto Dharoko, M.Phil., Ph.D (promotor); Prof. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 53. Kawasan Permukiman Baluwarti Bagian Dari Wilayah Keraton Surakarta Hadiningrat……. 126
Gambar 56. Perkembangan Keraton Surakarta Th.1746 – Abad Ke-18…… 128
Gambar 57. Perkembangan Keraton Surakarta Abad Ke-19–Abad Ke-20 ……128
Gambar 61. Wilayah Kasunanan Surakarta pada 1830 ……..135
Gambar 62. Kondisi Fisik Permukiman Baluwarti Masa PB. III ……. 137
Gambar 63. Elemen-elemen Tata Ruang Permukiman Baluwarti Pada Masa Paku Buwana III (1749-1788)…… 138
Gambar 64. Elemen-elemen Tata Ruang Permukiman Baluwarti Pada Masa Paku Buwana IV (1788-1820)…… 140
Gambar 65. Elemen-elemen Tata Ruang Permukiman Baluwarti Pada Masa PB. V – PB. VI (1820-1830)…….. 141
Gambar 66. Elemen-elemen Tata Ruang Permukiman Baluwarti Pada Masa PB. VII – PB. VIII (1830-1861)……. 142
Gambar 67. Elemen-elemen Tata Ruang Permukiman Baluwarti Pada Masa PB. IX – PB.X (1861-1939)……143
Gambar 68. Elemen-elemen Tata Ruang Permukiman Baluwarti Pada Masa PB. XI – PB.XII (1939-2004)…….144
Gambar 69. Elemen-elemen Tata Ruang Permukiman Baluwarti Pada Masa PB.XIII (2004 - sekarang) …… 145
Gambar 70. Perwujudan Elemen-elemen Didalam Tata Ruang Permukiman Baluwarti Surakarta Saat Ini (masa PB. XIII) ……. 147
Gambar 71. Konsep *Kiblat Papat Lima Pancer* pada Permukiman Baluwarti . 152
Gambar 72. Konsep Pembagian Wilayah Keraton ……... 153
Gambar 73. Konsep Wilayah Hunian Keraton dan Permukiman Baluwarti … 154
Gambar 73. Sistem Klasifikasi Simbolik Tradisional Jawa…….156
Gambar 74. Eksplorasi Elemen-elemen Non Fisik Berdasarkan Variabel ….... 167
Gambar 75. Kondisi Fisik Permukiman Baluwarti Masa PB. III (1749-1788)... 169
Gambar 76. Tapak/kawasan Permukiman berada dilingkaran Kedua ……..... 170
Gambar 77. Benteng Baluwarti Sebagai Batas Wilayah dan Keamanan …….... 172

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
EKSISTENSI NILAI-NILAI TRADISI DAN BUDAYA KERATON SEBAGAI DASAR ELEMEN PEMBENTUK KEKHASAN DAN KEBERTAHANAN TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI SURAKARTA
TRI HARTANTO, Prof. Ir. Atyanto Dharoko, M.Phil., Ph.D (promotor); Prof. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 78. Jaringan Jalan berbentuk *Grid Pattern* …….. 173
Gambar 79. Kori Brajanala Sebagai Akses Ke Kawasan Baluwarti ……. 174
Gambar 80. Permukiman prajurit mengelilingi Raja ……175
Gambar 81. Patokan Manca Lima dan Letak makam Ki Gede Sala ……. 176
Gambar 82. Tatanan/Komposisi dari permukiman Baluwarti ……... 178
Gambar 83. Pola Hunian *Grid Pattern* dan Mengelilingi Kedhaton ……. 179
Gambar 84. Eksplorasi Elemen-elemen Fisik ……180
Gambar 85. Konsep *Sedulur Papat Limo Pancer* ……. 182
Gambar 86. Perwujudan Konsep *Sedulur Papat Kalima Pancer* ……. 183
Gambar 87. Pagar dan Gapura yang berorientasi ke kedhaton (raja)…….. 184
Gambar 88. Hirarki Tata Bangunan Di Kawasan Keraton Surakarta ……185
Gambar 89. Perwujudan Konsep *Hirarki* didalam Tata Ruang …… 186
Gambar 90. Konsep *Dualisme* didalam Tata Ruang Permukiman …… 187
Gambar 91. Perwujudan Konsep *Dualisme* didalam Tata Ruang Permukiman..187
Gambar 92. Proses Kategorisasi …… 189
Gambar 93. Paradigma Keselarasan Inti Dengan Sub-Kategori ……189
Gambar 94. Tahap Seleksi : Kategori Fenomena Inti …….. 190
Gambar 95. Proses Pembangunan Konsep Permukiman Baluwarti …….. 192
Gambar 96. Tata Ruang sebagai Sistem Keamanan…….. 193
Gambar 97. Tata Ruang sebagai Sistem Mempertahankan Tradisi …….. 194
Gambar 98. Tata Ruang sebagai Sistem Mengabdi Kepada Raja ……. 198
Gambar 99. Eksistensi Elemen Tata Ruang Masa PB.III – PB.V ……. 198
Gambar 100. Eksistensi Elemen Tata Ruang Masa PB.VI – PB.VIII …… 199
Gambar 101. Eksistensi Elemen Tata Ruang Masa PB.IX – PB.XI …… 200
Gambar 102. Eksistensi Elemen Tata Ruang Masa PB. XII – PB.XIII …….201
Gambar 103. Eksistensi Elemen Tata Ruang Masa PB. III - PB. XIII…….. 202
Gambar 104. Eksistensi Kebertahana Elemen Tata Ruang Permukiman Masa Pemerintahan PB.IV ……204
Gambar 105. Eksistensi Kebertahanan Elemen Tata Ruang Masa PB. V…… 205
Gambar 106. Eksistensi Kebertahanan Elemen Tata Ruang Masa PB.VI…… 206
Gambar 107. Eksistensi Kebertahanan Elemen Tata Ruang Masa PB.VII…… 206

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
EKSISTENSI NILAI-NILAI TRADISI DAN BUDAYA KERATON SEBAGAI DASAR ELEMEN PEMBENTUK KEKHASAN DAN KEBERTAHANAN TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI SURAKARTA
TRI HARTANTO, Prof. Ir. Atyanto Dharoko, M.Phil., Ph.D (promotor); Prof. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 108. Eksistensi Kebertahanan Elemen Tata Ruang Masa PB.VIII….. 207
Gambar 109. Eksistensi Kebertahanan Elemen Tata Ruang Masa PB.IX……. 208
Gambar 110. Eksistensi Kebertahanan Elemen Tata Ruang Masa PB. X……..209
Gambar 111. Eksistensi Kebertahanan Elemen Tata Ruang Masa PB. XI…… 209
Gambar 112. Eksistensi Kebertahanan Elemen Tata Ruang Masa PB. XII….. 210
Gambar 113. Eksistensi Kebertahanan Elemen Tata Ruang Masa PB. XIII…. 211
Gambar 114. Zoning Tata Ruang Permukiman Baluwarti …….212
Gambar 115. Zoning Tata Ruang Permukiman Baluwarti …….213
Gambar 116. Orientasi Tata Ruang Permukiman Baluwarti……. 214
Gambar 117. Orientasi Tata Ruang Permukiman Baluwarti…….. 214
Gambar 118. Akses Kawasan Permukiman Baluwarti ……..…… 215
Gambar 119. Aksis, Pola Sirkulasi dan Jaringan Jalan Permukiman ……... 216
Gambar 120. Pola Dan Kondisi Jalan Sekunder Permukiman Baluwarti……..216
Gambar 121. Letak *Dalem Pangeran* didalam Permukiman Baluwarti …….217
Gambar 122. Letak Hunian *Sentana* didalam Permukiman Baluwarti…….. 218
Gambar 123. Bentuk Pola Hunian *Grid Pattern* dan mengelilingi Kedhaton… 219
Gambar 124. Bentuk Pola Hunian Mengelompok …….219
Gambar 125. Bentuk-bentuk Rumah Tradisional Jawa di Permukiman Baluwarti Dan Keberadaan Makam Ki Gede Sala ……220
Gambar 126. Perwujudan Kebertahanan Tata Ruang Permukiman Baluwarti Sebagai Sistem Keamanan dan Konsep Yang Melandasi…….227
Gambar 127. Perwujudan Kebertahanan Tata Ruang Permukiman Baluwarti Sebagai Sistem Mengabdi Raja dan Konsep Yang Melandasi… 228
Gambar 128. Perwujudan Kebertahanan Tata Ruang Permukiman Baluwarti Sebagai Sistem Melestarikan Tradisi dan Konsep…..……..... 228
Gambar 129. Faktor-Faktor Yang Mendorong Masyarakat Mempertahankan Elemen Tata Ruang Permukiman Baluwarti……231
Gambar 130. *Tri Hanakara* Sebagai Konsep Kesadaran Masyarakat Didalam Mempertahankan Kekhasan Tata Ruang Permukiman …… 232
Gambar 131. Eksistensi Nilai-nilai Tradisi dan Budaya Keraton Sebagai Elemen Pembentuk Kekhasan Tata Ruang Permukiman Baluwarti…….. 233

UNIVERSITAS GADJAH MADA
EKSISTENSI NILAI-NILAI TRADISI DAN BUDAYA KERATON SEBAGAI DASAR ELEMEN PEMBENTUK KEKHASAN DAN KEBERTAHANAN TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI SURAKARTA
TRI HARTANTO, Prof. Ir. Atyanto Dharoko, M.Phil., Ph.D (promotor); Prof. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 132. Eksistensi Nilai-nilai Tradisi dan Budaya Keraton didalam Tata Ruang Permukiman Baluwarti 237
Gambar 134. Perwujudan Tata Ruang Permukiman Baluwarti dan Konsep Awal yang melandasinya..... 241
Gambar 135. Perwujudan Tata Ruang Permukiman Baluwarti, Elemen-elemen Penyusun dan Konsep Yang Melandasinya..... 243
Gambar 136. Proses Perumusan Konsep Utama Yang Melandasi Perwujudan Tata Ruang Permukiman Baluwarti Surakarta..... 244
Gambar 137. Konsep *Tri Hanakara* Sebagai Kesadaran Masyarakat Baluwarti Didalam Mempertahankan Kekhasan Tata Ruang Permukiman...254
Gambar 138. Kesadaran Manusia didalam Menjaga Hubungan dengan Tuhan, Sesama, dan Alam yang merupakan manifestasi dari Konsep *Tri Hanakara* 258
Gambar 139. Proses Penghayatan Manusia Didalam Mencapai Kemanunggalan Dengan Tuhan, Sesama, Dan Alam Yang Merupakan Manifestasi Dari Konsep *Tri Hanakara* 261
Gambar 140. Kandungan Konsep *Tri Hanakara* Di Dalam Kebertahanan Tata Ruang Permukiman Baluwarti Surakarta..... 266
Gambar 141. Peta Perwujudan Konsep Catur Sagatra dalam Ruang..... 286
Gambar 142. Peta Perwujudan Konsep Pertahanan dan Keamanan.....288
Gambar 143. Peta Lokasi Kawasan Hunian Jeron Beteng Kraton Yogyakarta...289
Gambar 144. Skematik Permukiman Baluwarti/Jeron Beteng Sebagai Pusat Kota (*Kuthagara*) Keraton Surakarta Dan Ngayogyokarta.....290
Gambar 145. Struktur Keraton Kasepuhan 293
Gambar 146. Posisi Magersari di Keraton Kasepuhan..... 295
Gambar 147. Peta Permukiman Mandalangen di Sekitar Keraton Kasepuhan…298
Gambar 148. Suasana Permukiman Mandalangen..... 299
Gambar 149. Pola Permukiman Mandalangen Di Sekitar Keraton Kasepuhan Dalam Pola Linear.....299
Gambar 150. Perwujudan Kebertahanan Tata Ruang Permukiman Baluwarti dan Konsep *Tri Hanakara* Yang Melandasinya.....311
Gambar 151. Kontribusi Teoretis Konsep *Tri Hanakara* Dalam Ranah Arsitektur Jawa..... 315

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
EKSISTENSI NILAI-NILAI TRADISI DAN BUDAYA KERATON SEBAGAI DASAR ELEMEN PEMBENTUK KEKHASAN DAN KEBERTAHANAN TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI SURAKARTA
TRI HARTANTO, Prof. Ir. Atyanto Dharoko, M.Phil., Ph.D (promotor); Prof. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gambar 152. Komponen Kota Sebagai *Human Settlements*…….. 316
Gambar 153. Kontribusi Teoretis Konsep *Tri Hanakara* Dalam Ranah Arsitektur Permukiman …… 318
Gambar 154. Proses Deduksi Konsep *Tri Hanakara* Dari Tataran Abstrak Ke Tataran Empiris Sebagai Acuan Penerapan Konsep *Tri Hanakara*…….321
Gambar 155. Saran Penyusunan Kebijakan Penataan, Pengembangan, Atau Pelestarian Permukiman Baluwarti Berdasarkan Konsep *Tri Hanakara*……. 322

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
EKSISTENSI NILAI-NILAI TRADISI DAN BUDAYA KERATON SEBAGAI DASAR ELEMEN PEMBENTUK KEKHASAN DAN KEBERTAHANAN TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI SURAKARTA
TRI HARTANTO, Prof. Ir. Atyanto Dharoko, M.Phil., Ph.D (promotor); Prof. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Penelitian Dengan Lokasi Kawasan Baluwart Surakarta…… 13
Tabel 2. Kekhasan Elemen Tata Ruang Permukiman Baluwarti…… 74
Tabel 3. Daftar *Dalem Pangeran* Di Permukiman Baluwarti…….. 94
Tabel 4. Daftar Griya Kuno Di Permukiman Baluwarti……...95
Tabel 5. Penerapan Metode Didalam Kegiatan Pengumpulan Data…… 117
Tabel 6. Penamaan Elemen-Elemen Tata Ruang……188
Tabel 7. Kebertahanan Elemen Tata Ruang Permukiman Baluwarti Masa Paku Buwana III – Paku Buwana XIII……. 225
Tabel 8. Konsep *Tri Hanakara* Didalam Perwujudan Tata Ruang Permukiman Baluwarti Surakarta ……. 269
Tabel 9. Deskripsi Kandungan Konsep *Tri Hanakara* Dalam Konsep-Konsep Tata Ruang Permukiman Baluwarti Surakarta……. 270
Tabel 10.Eksistensi Konsep *Tri Hanakara* Dalam Ranah Keilmuan…… 276
Tabel 11.Persamaan Dan Kesesuaia Tata Ruang Antara Permukiman Baluwarti Keraton Surakarta Dan Permukiman Keraton Yogyakarta…….. 291
Tabel 12.Persamaan Dan Kesesuaian Tata Ruang Antara Permukiman Baluwarti Keraton Surakarta Dan Permukiman Keraton Kasepuhan Cirebon…. 301
Tabel 13. Keteralihan Konsep Tata Ruang Permukiman Baluwarti Keraton Surakarta Di Permukiman-Permukiman Keraton Di Jawa ……. 302

UNIVERSITAS GADJAH MADA
EKSISTENSI NILAI-NILAI TRADISI DAN BUDAYA KERATON SEBAGAI DASAR ELEMEN PEMBENTUK KEKHASAN DAN
KEBERTAHANAN TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI SURAKARTA
TRI HARTANTO, Prof. Ir. Atyanto Dharoko, M.Phil., Ph.D (promotor); Prof. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

DAFTAR ISTILAH

Abdi dalem	: Pengikut, para abdi dalem, anggota-anggota keluarga kerajaan.
Abdi dalem prajurit	: Penjaga istana.
Abdi dalem sekullangen	: Staf dapur istana/keraton
Adiluhung	: Keindahan tertinggi di luar apa yang dilihat dan didengar.
Adipati	: Penguasa wilayah/daerah.
Alun-alun	: Bidang yang luas di depan istana/keraton.
Alun-alun Lor	: Alun-alun Utara.
Alun-alun Kidul	: Alun-alun Selatan.
Argopuro	: Taman keraton/istana.
Ari-ari	: Plasenta.
Babad	: Sejarah dalam bentuk teks, penulisan sejarah.
Babad Tanah Jawi	: Sejarah dalam bentuk teks, 'pembukaan jawa' (yaitu penebangan hutan untuk membuka lahan).
Bale	: Ruang pertemuan, gedung.
Bale Agung	: Ruang pertemuan dewan besar (1935).
Bangsal	: Bangunan dengan sisi terbuka, dan beratap membentuk struktur
Bangsal Hondrowino	: Aula perjamuan raja.
Bedhoyo	: (1) penari wanita muda istana/keraton; (2) jenis tari lapangan yang dilakukan oleh perempuan 9 atau *7* orang.
Bedhoyo Ketawang	: Salah satu pusaka dari keraton Surakarta, tarian sakral tampil setiap tahun oleh 9 penari perempuan untuk menghormati penguasa dan Kanjeng Ratu Kidul.
Bethek	: Pagar dari bambu
Budi	: Budaya.
Bupati	: Penguasa daerah; Gubernur.
Caos dhahar	: Membakar dupa dan berdoa.
Cepuri	: Tembok tinggi di sekitar bangunan.
Cepuri Baluwarti	: Dinding dalam di kawasan Baluwarti.
Cepuri Karaton	: Dinding luar di sekeliling daerah karaton.
Dalem Ageng	: Pusat Istana; struktur pusat pengadilan.
Dalem Ageng Probosuyono	: Pusat dan struktur bagian paling suci Karaton Surakarta.
Dalem Pangeranan	: Rumah bangsawan/pangeran.
Ehe	: Tahun kedua Jawa siklus delapan tahun (windu).
Empu	: Ahli, master.
Gadri kiwo	: Teras di sisi kiri rumah adat Jawa, sering digunakan sebagai tempat tinggal keluarga.
Gadri tengen	: Teras di sisi kanan dari rumah adat Jawa.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
EKSISTENSI NILAI-NILAI TRADISI DAN BUDAYA KERATON SEBAGAI DASAR ELEMEN PEMBENTUK KEKHASAN DAN
KEBERTAHANAN TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI SURAKARTA
TRI HARTANTO, Prof. Ir. Atyanto Dharoko, M.Phil., Ph.D (promotor); Prof. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Gandhok kiwo	:	Teras rumah adat Jawa (di sisi kiri).
Gandhok tengen	:	Teras rumah adat Jawa (di sisi kanan).
Gapit	:	'double-terikat'.
Gapuro	:	Pintu gerbang masuk.
Garebeg	:	Perayaan keagamaan.
Garebeg besar	:	Perayaan keagamaan pada hari ke 10 bulan Besar/ Idhul Adha.
Garebeg Maulud	:	Perayaan keagamaan pada bulan Maulud.
Garebeg Poso	:	Perayaan keagamaan pada akhir puasa.
Garebeg Syawal	:	Perayaan keagamaan pada hari ke-7 bulan Syawal.
Geger Pacinan	:	pemberontakan yang dilakukan etnis Cina (1740).
Gunungan	:	(1) kerucut gundukan beras; (2) abstrak Gunung berbentuk angka yang digunakan dalam wayang kulit.
Gunungan anak	:	Gunungan kecil (anak) sebagai bagian dari prosesi Grebeg.
Gunungan kakung	:	Gunungan Laki-laki yang digunakan dalam prosesi Grebeg.
Gunungan putri	:	Gunungan perempuan sebagai bagian dari prosesi Grebeg.
Hondrowino	:	Nama ruang perjamuan pengadilan.
Hyang tunggal	:	Allah.
Inggil	:	(1) tinggi; (2) toko-toko gamelan.
Jagad Cilik	:	Mikrokosmos.
Jagad Gedhe	:	Makrokosmos.
Jamasan Pusoko	:	Ritual pembersihan pusaka karaton.
Jumbuhing Kawula Gusti	:	Kesatuan/kesetaraan antara hamba dan Tuan.
Jumenengan	:	Upacara penobatan para penguasa/raja.
*Kahyanga*n	:	Surga,
Kalipatullah	:	Wakil dari Tuhan.
Kamandungan	:	Halaman terbuka yang besar di depan karaton sebagai akses masuk utama
Kang murbeng dumadi	:	Tuhan.
Karaton	:	Istana; rumah penguasa.
Kawulo	:	Pengikut; orang-orang; warga negara.
Kawulo dalem	:	Staf istana.
Keblat pajupat	:	Empat arah mata angin.
Keblat Papat Kalimo Pancer	:	Arah mata angin dan pusat dimana mereka berkumpul.
Kebo bule	:	Kerbau albino.
Kejawen	:	(menurut-) Falsafah Jawa.
Kekancingan	:	Pangkat aristokratis; judul.
Kembang setaman	:	Bunga dalam kombinasi tetap 5 warna dan bau.
Kepatihan	:	Kantor dan tempat tinggal patih.
Kori	:	Gerbang.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
EKSISTENSI NILAI-NILAI TRADISI DAN BUDAYA KERATON SEBAGAI DASAR ELEMEN PEMBENTUK KEKHASAN DAN
KEBERTAHANAN TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI SURAKARTA
TRI HARTANTO, Prof. Ir. Atyanto Dharoko, M.Phil., Ph.D (promotor); Prof. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Kori Brojonolo Kidul : Gerbang selatan memberi akses ke Sitihinggil Kidul.
Kori Brojonolo Lor : Nama gerbang utama menuju dan dari halaman depan istana.
Krobongan : Peninggian berbentuk mezbah di pusat kediaman tradisional Jawa.
Kutho : Kota.
Kuthogoro : Kota kerajaan.
Kuthonegoro : Ibu kota.
Labuhan : Upacara ritual di mana sesuatu yang dibuang.
Lawang : Gerbang; pintu.
Lawang gapit kulon : Baluwarti di pintu masuk Barat.
Limasan : Struktur atap tradisional jawa.
Magang : Magang; peserta pelatihan.
Magangan : Salah satu halaman, *Pelataran Kedaton* di sisi Selatan.
Maheso Lawung : Upacara/ritual pemberian dengan menawarkan/ melibatkan darah korban kerbau.
Malem selikuran : Upacara pemberian terima kasih yang diadakan pada tanggal 21 Pasa.
Maleman Sriwedari : Malam tahunan diadakan selama Ramadhan (bulan puasa).
Manunggaling keblat papat : Kesatuan empat arah mata angin.
Negoro/Nagari : Tanah; negara.
Negoro Agung/ Negorogung : Daerah pedesaan sekitar ibukota.
Ngabehi : Gelar aristrokrat sederhana.
Ngabekten : Dengan rendah hati meminta berkah penguasa.
Nglarung : Upacara; menghanyutkan benda ke dalam laut.
Pagelaran : Ruang terbuka didepan keraton.
Pahing : Hari pertama minggu lima hari Jawa.
Pajupat : Empat arah mata angin.
Paku Buwono : Nama dari dinasti kerajaan Surakarta: paku/sumbu dunia.
Palihan Nagari : Pembagian wilayah di Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta (1755).
Panotogomo : Pemimpin iman.
Pancer : Garis lurus.
Pangeran : Salah satu nama aristokrat tertinggi: Pangeran.
Pangeran Adipati Anom : Putra mahkota
Panggang-pé : Gaya bangunan tradisional yang sederhana.
Panggung Songgobuwono : Menara bertingkat lima diyakini berfungsi sebagai tempat pertemuan antara penguasa dan Kanjeng Ratu Kidul.
Pasisir : Pantai Utara Jawa.
Patih : Pejabat tertinggi (Perdana Menteri).

UNIVERSITAS GADJAH MADA
EKSISTENSI NILAI-NILAI TRADISI DAN BUDAYA KERATON SEBAGAI DASAR ELEMEN PEMBENTUK KEKHASAN DAN
KEBERTAHANAN TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI SURAKARTA
TRI HARTANTO, Prof. Ir. Atyanto Dharoko, M.Phil., Ph.D (promotor); Prof. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Patih Jawi : Patih luar, yaitu pejabat tertinggi resmi berkaitan dengan masalah-masalah di luar istana.

Patih lebet : Patih dalam, resmi berkaitan dengan masalah-masalah yang melibatkan penduduk dan pemerintahan di istana.

PB : Singkatan dari Paku Buwono.

Pendhopo : Aula besar terbuka/pavillion dengan lantai ditinggikan

Pendhopo Ageng : Balai pertemuan kerajaan.

Pikukuh : Surat perjanjian; judul/hak tanah.

Pisowanan : Waktu yang dimana pengikut menghadap penguasa/raja.

Pradaksino : Mengitari searah jarum jam.

Prajurit dalem : Angkatan bersenjata kerajaan.

Pringgitan : Teras memanjang di bagian depan beberapa langkah menuju ruang utama (dalem ageng).

Priyayi : Pejabat pemerintah.

Probosuyoso : Nama pusat, bagian dalam bangunan Keraton Surakarta.

Pujonggo : Penyair istana; penulis; sastrawan.

Pusoko : Pusaka diyakini memberi perlindungan.

Sabdo Pandito ratu, nora keno wola-wali : Bahwa penguasa/raja tidak pernah diberi kesempatan kedua dan harus bertindak/dilakukan dengan sempurna di setiap kesempatan.

Sajen : Persembahan.

Samir : Pelindung; ikat merah dan kuning yang dikenakan oleh *abdi dalem*.

Sanggar Pacaosan : Tempat untuk persembahan.

Sangkan paraning dumadi : Falsafah esensi seseorang untuk kembali.

Sasono : Tempat.

Segoro : Lautan.

Sekaten : Perayaan tahunan memperingati kelahiran Nabi Muhammad.

Sentono Dalem : Kerabat dan besan dari penguasa.

Senthong kiwo : Bagian/ruang dalam dari rumah adat Jawa, di sebelah kiri krobongan.

Senthong tengah : Ruang belakang terpencil dari rumah adat Jawa, di belakang krobongan.

Senthong tengen : Bagian/ruang di rumah adat Jawa, di sisi kanan dari krobongan.

Senopati ing Ngalogo Ngabdulrahman Sayidin Panotogomo Khalifatullah : Gelar kehormatan penguasa Jawa.

Sesaji : Persembahan.

UNIVERSITAS GADJAH MADA
EKSISTENSI NILAI-NILAI TRADISI DAN BUDAYA KERATON SEBAGAI DASAR ELEMEN PEMBENTUK KEKHASAN DAN
KEBERTAHANAN TATA RUANG PERMUKIMAN BALUWARTI SURAKARTA
TRI HARTANTO, Prof. Ir. Atyanto Dharoko, M.Phil., Ph.D (promotor); Prof. Ir. T. Yoyok Wahyu Subroto, M.Eng., Ph.D
Universitas Gadjah Mada, 2019 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

Sesaji Labuhan	:	Benda korban yang dibuang di upacara Labuhan.
Sinuhun	:	Nama yang dimuliakan digunakan untuk penguasa di Surakarta
Siti hinggil	:	Tanah yang ditinggikan, sebagai tempat pengadilan.
Sri	:	Judul berarti raja, penguasa.
Sri Makhuto Rojo	:	Lambang Karaton Surakarta.
Srimanganti	:	Halaman pertama dalam pengadilan.
Sukmo/Sukma	:	'jiwa'.
Sunan	:	gelar yang digunakan untuk penguasa; singkatan dari Susuhunan.
Surakarta	:	(1) nama tempat digunakan oleh pengadilan Jawa yang mengatur Mataram; (2) nama kota moden Jawa Tengah yang telah berkembang di sekitar keraton.
Suro	:	Bulan pertama dalam tahun Jawa; Tahun baru.
Suronatan	:	Mushola dekat dinding keraton.
Susuhunan	:	Gelar yang digunakan oleh para penguasa Jawa, secara literal dia yang dihormati, yang ditinggikan.
Tajug	:	Gaya tradisional Jawa atap.
Tedhak Siti	:	perayaan ketika anak-anak berusia 7 bulan, menyentuh tanah dengan kakinya untuk pertama kalinya.
Tingalan Dalem	:	Peringatan ulang tahun raja.
Tingalan Jumenengan	:	Upacara peringatan penobatan para penguasa.
Trah	:	Keturunan.
Tri Tunggal	:	Tiga dalam satu; tiga serangkai.
Tunggal	:	Satu; kesatuan.
Ulama	:	Ahli agama Islam.
Undhagi	:	Tukang kayu.
Wahyu	:	Jiwa; kuasa Ilahi.
Wahyu kedhaton	:	Keunggulan sebagai penguasa (calon).
Wali	:	Wali; perwakilan.
Wilujengan Nagari	:	Upacara Negara.
Wireng	:	Jenis tarian yang biasanya dilakukan di Paris, menggunakan senjata tradisional.
Woh	:	Buah; produk.
Woh pangolahing budi	:	Penuh latihan rohani; buah dari latihan rohani.